**PENGARUH PEMBERIAN BUKU SAKU TERHADAP UPAYA PEMANTAUAN
PERKEMBANGAN ANAK DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO**

Ikha Ardianti

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro, ikhaardhia87@gmail.com

ABSTRAK

Peran ibu sangatlah urgent dan krusial terutama dalam mendidik anak. Salah satu peran ibu adalah mengenali perkembangan anaknya sedini mungkin, memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anaknya secara menyeluruh baik aspek fisik, mental maupun sosial. Masalah yang terjadi pada perkembangan anak adalah keterlambatan perkembangan pada anak yang disebabkan kurang aktifnya ibu dalam memantau perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian buku saku terhadap upaya pemantauan perkembangan anak di desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasy eksperiment dengan rancangan *one group pre and post design*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang berjumlah 30 responden. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian buku saku terhadap upaya pemantauan perkembangan anak, upaya pemantauan perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan buku saku dengan nilai *significant P* = 0,01 maka H_0 ditolak.

Kata Kunci : Anak, Pemantauan, Perkembangan

ABSTRACT

The role of mothers is very urgent and crucial, especially in educating children. One of the mother's roles is to recognize the development of her child as early as possible, to stimulate her child's overall development, both physical, mental and social aspects. Problems that occur in child development are developmental delays in children caused by the mother's inactivity in monitoring the child's development.

The study aims to determine whether there is an effect of providing pocket books on effort to monitor child development in Sumberagung village, Dander District, Bojonegoro Regency in 2018.

This study used a quasy experimental research design with one group pre and post design. Respondents in this study were mothers who have children aged 1-3 years with a total of 30 respondents. Data analysis used the Wilcoxon Sign Rank Test.

The results of this study indicate that there is an effect of providing pocket books on efforts to monitor children's development, efforts to monitor children's development before and after being given pocketbooks with a significant value of $P = 0,01$, so H_0 is rejected.

Keyword : Children, Monitoring, Development

PENDAHULUAN

Anak adalah potensi masa depan bangsa, oleh karena itu sudah selayaknya setiap masyarakat ikut berperan serta dalam menjaga keoptimalan proses pertumbuhan

dan perkembangan anak. Keoptimalan proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara *input*, yaitu informasi yang didapat oleh anak dari lingkungannya, dengan prosesnya yaitu

dinamika anak dengan lingkungannya. Jadi terjadi keseimbangan antara *input* dengan proses diharapkan *outputnya* yaitu perilaku dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang akan berhasil dengan baik (Margaretha dkk, 2002).

Anak merupakan individu yang unik dan bukan merupakan miniatur orang dewasa, yang dalam proses tumbuh kembangnya sangat dipengaruhi oleh aspek fisik, psikologis, lingkungan sosial dan spiritual. Keberhasilan proses pertumbuhan dan perkembangan banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat anak bagian dari keluarga dan keluarga juga menjadi sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2012). Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, seperti ibu yang memiliki peran merawat anak-anaknya, memberikan kebutuhan asah, asih dan asuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun peran ini tidak mutlak hanya pada ibu tapi juga bagi ayah. Namun di Indonesia yang memiliki adat dan budaya ketimuran, masyarakatnya sebagian besar memiliki pembagian tugas dalam keluarga bahwa mengasuh anak adalah tugas seorang ibu (Harmoko, 2012).

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan sejak masih di dalam rahim hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (Wong, 2009). Perkembangan anak usia toodler akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan pada usia selanjutnya, sehingga penting sekali peran seorang ibu dalam proses ini. Peran ibu sangatlah urgent dan krusial terutama dalam mendidik anak usia toodler. Ibu adalah guru atau madrasah pertama dalam pendidikan anak untuk perkembangannya.

Selain itu peran ibu yang tidak kalah pentingnya menurut Palasari dkk (2012) adalah mengenali perkembangan anaknya sedini mungkin, memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anaknya secara menyeluruh baik aspek fisik, mental maupun sosial. Hal ini dikarenakan stimulasi merupakan perangsangan yang datang dari lingkungan diluar individu anak. Salah satu subsistem yang menjadi sebuah kesatuan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang mendukung untuk perkembangan anak di dalam sebuah keluarga. Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar (Notoadmodjo (2010).

Masalah yang terjadi pada perkembangan anak menurut Soetjiningsih (2012) adalah keterlambatan perkembangan pada anak. Dijelaskan bahwa penyebab dari masalah keterlambatan perkembangan anak dari faktor lingkungan adalah kurang aktifnya ibu dalam memantau perkembangan dan memberikan stimulus kepada anaknya. Menurut Palasari (2011) dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak, peran ibu dalam mendidik dan membentuk karakter anak sangatlah penting. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan pengasuhan dan stimulasi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh besar bagi pencapaian tugas perkembangan anak sesuai tahapan usia perkembangannya.

Hasil penelitian Noordiat dkk (2011) menunjukkan bahwa kepekaan dan ketanggapan pengasuhan seorang ibu mempunyai hubungan yang erat dengan hasil skrining perkembangan anak. Dijelaskan pula bahwa dari berbagai aspek interaksi antara ibu dan anak sangat mempengaruhi perilaku dan pencapaian tugas perkembangan anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bang (2008) yang dilakukan di Negara berkembang di Asia menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang sangat berperan dalam pencapaian perkembangan anak adalah

faktor psikososial yang salah satunya adalah faktor stimulasi kognitif yang diberikan oleh ibu dan kepekaan dari seorang ibu dalam memberikan stimulus maupun respon terhadap anaknya.

Selain memberikan stimulus perkembangan, kurangnya pengetahuan atau ketidaktahuan dan rendahnya motivasi dan upaya ibu dalam memantau dan memberikan stimulasi perkembangan anaknya merupakan penyebab terlambatnya masalah perkembangan terdeteksi lebih dini. Rendahnya upaya pemantauan perkembangan dan ketidapahaman ibu tentang bagaimana cara menstimulasi dan cara memantau perkembangan anaknya membuat masalah perkembangan anak terlambat terdeteksi. Hal tersebut diduga karena ibu menganggap anaknya baik-baik saja dan baru tahu ketika anaknya menunjukkan masalah perkembangannya yang sesuai dengan usia perkembangan dan capaian perkembangan yang harus dimiliki (Elvita & Khusnal, 2014).

United Nation Childrens Found mengungkapkan terdapat 37% anak di Indonesia mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Menurut data DepKes 16% balita di Indonesia mengalami masalah perkembangan. Jika jumlah total balita di Indonesia sebesar 23.960.310 jiwa maka sebanyak 3.833.649 anak Indonesia mengalami masalah perkembangan. Di Kabupaten Bojonegoro sendiri peneliti belum menemukan data terkait jumlah anak yang mengalami masalah perkembangan dari profil kesehatan Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti di desa Sumber Agung kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang merupakan desa binaan dari STIKes ICSADA Bojonegoro, peneliti melakukan wawancara kepada 4 ibu di keluarga binaan, ibu-ibu tersebut mengaku tidak tahu apa yang dimaksud perkembangan anak, mereka berpikir bahwa ketika anaknya tidak sakit demam atau diare, typhoid atau yang lainnya

berarti anaknya sehat dan normal-normal saja. Mereka juga mengaku tidak mengetahui bahwa memantau perkembangan itu sangat penting, terlebih lagi mereka juga tidak mengerti bagaimana cara memantau perkembangan anaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noordiati dkk (2011) yang berjudul Hubungan Kepekaan Serta Ketanggapan Pengasuhan Ibu Terhadap Perkembangan Anak menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepekaan dan ketanggapan pengasuhan ibu dengan hasil skrining perkembangan anak. Anak-anak dengan hasil skrining perkembangan suspek keterlambatan memiliki ibu dengan kepekaan dan ketanggapan pengasuhan yang rendah. Penelitian ini juga merekomendasikan perlu adanya peningkatan pemahaman ibu tentang cara melakukan stimulasi perkembangan dan peningkatan pengetahuan ibu tentang cara memantau perkembangan anak menggunakan KPSP sesuai dengan usia anak.

Pendidikan kesehatan menurut Herijulianti, (2010) merupakan suatu cara proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat serta merupakan komponen dari program kesehatan. Sedangkan menurut Notoatmodjo, (2005) Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Banyak media yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan, salah satunya adalah buku saku. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku, yang berisi suatu informasi tertentu (Taufik, 2010). Buku saku merupakan salah satu media penunjang dalam pendidikan kesehatan yang lebih mudah digunakan karena berisi informasi berupa tulisan maupun gambar, yang isi

yang lebih rinci dibandingkan dengan leaflet dan tidak mudah rusak (Mubarak, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pre and post design*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok sebanyak dua kali yaitu sebelum intervensi (01) sesudah intervensi (02) (Nursalam, 2010).

Rancangan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya ibu melakukan pemantauan perkembangan anak di Desa Sumber Agung Kecamatan Dandert Bojonegoro.

	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Kelompok Eksperimen	(01)	X	(02)

Keterangan :

- (01) : Pengukuran pemantauan perkembangan sebelum diberikan buku saku
 (02) : Pengukuran pemantauan perkembangan setelah diberikan buku saku
 X : Pemberian buku saku

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di desa Sumber Agung Kecamatan Kalitidu Bojonegoro
- Bisa membaca, menulis dan berkomunikasi dengan lancar
- Tingkat pendidikan minimal lulus SMP atau sederajat
- Bersedia menjadi responden penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

- Karakteristik responden berdasarkan usia

Sumber : Kuesioner Agustus 2018

- Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Kuesioner Agustus 2018

- Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sumber : Kuesioner Agustus 2018

Tabel 5.1 Distribusi Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Sebelum diberikan Buku Saku

Upaya pemantauan	Jumlah responden	Prosentase
------------------	------------------	------------

perkembangan anak		
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	30	100%
jumlah	30	100%

Tabel 5.2 Distribusi Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Sesudah diberikan Buku Saku

Upaya pemantauan perkembangan anak	Jumlah responden	Prosentase
Baik	9	30%
Cukup	10	33,3%
Kurang	11	36,67%
jumlah	30	100%

Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Sebelum diberikan Buku Saku Tentang Pemantauan Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas responden memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden (100%). Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas ibu tidak melakukan upaya pemantauan perkembangan anaknya. Menurut Noordiati (2011) salah upaya ibu dalam pengasuhan anak adalah dengan memperhatikan proses perkembangannya, kapan anak bisa merangkak, bicara, tersenyum kepada orang lain dan lain-lain. Seorang ibu harus tahu kapan fase perkembangan anak diatas harus dicapai oleh anaknya, dan dalam hal ini butuh kepekaan seorang ibu dalam memantau perkembangan anaknya.

Kepekaan dan ketanggapan pengasuhan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil skrining perkembangan anak. Dari berbagai aspek interaksi ibu dan anak, kepekaan ibu merupakan indikator kualitas interaksi ibu dan anak, dan mempengaruhi perkembangan anak. Kepekaan ibu sebagai kemampuan ibu untuk menjalin hubungan

emosional dengan anak, dalam situasi yang optimal ibu dapat membaca isyarat anak dan meresponsnya dengan cara yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam mencapai tugas perkembangannya (Noordiati, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, lebih dari sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, padahal untuk memiliki perilaku pemantauan perkembangan anak harus melewati domain yang dimulai dari awareness atau kesadaran dalam arti mengetahui, kemudian interest atau tertarik, kemudian evaluation atau menimbang-nimbang terhadap baik atau tidaknya hal tersebut, kemudian dilanjutkan dengan trial atau mencoba melakukan, dan setelah itu baru adoption atau berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus untuk melakukan pemantauan perkembangan pada anaknya.

Sebagai seorang ibu sudah semestinya memiliki tanggungjawab yang besar bagi anak-anaknya, salah satunya yaitu melakukan pemantauan perkembangan. Ibu yang berpendidikan tinggi tentu akan memiliki cara pandang dan metode yang berbeda dalam merawat dan mengasuh anaknya dengan orangtua yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan 40% ibu memiliki pendidikan SD, dimana pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang perkembangan yang rendah pula dikarenakan pengetahuan yang rendah akan membuat ibu mengalami kesulitan dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani dkk (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan seorang ibu mempengaruhi perkembangan anaknya. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin besar usahanya dalam memberikan pengasuhan anak yang dalam hal ini adalah pemberian stimulus dan pemantauan perkembangan anaknya.

Proses tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting dalam

perkembangan selanjutnya. Peran keluarga dalam bidang kesehatan dan dukungan sosial berkontribusi bagi balita dalam menjalani proses tumbuh kembang secara normal dan wajar sehingga tidak ada penyimpangan. Peningkatan peran keluarga berdampak positif terhadap peningkatan proses tumbuh dan kembang anak.

Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Sesudah diberikan Buku Saku Tentang Pemantauan Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan buku saku pemantauan perkembangan anak, dari 30 responden, hasilnya kurang dari sebagian responden memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (36,67%). Kurang dari sebagian responden memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (33,3%) dan sisanya sebanyak 9 responden (30%) memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori baik. Hal ini jelas terjadi perubahan upaya pemantauan perkembangan yang meningkat antara sebelum diberikan buku saku dan setelah diberikan buku saku.

Salah upaya ibu dalam pengasuhan anak adalah dengan memperhatikan proses perkembangannya, kapan anak bisa merangkak, bicara, tersenyum kepada orang lain dan lain-lain. Seorang ibu harus tahu kapan fase perkembangan anak diatas harus dicapai oleh anaknya, dan dalam hal ini butuh kepekaan seorang ibu dalam memantau perkembangan anaknya. Kepekaan dan ketanggapan pengasuhan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil skrining perkembangan anak. Dari berbagai aspek interaksi ibu dan anak, kepekaan ibu merupakan indikator kualitas interaksi ibu dan anak, dan mempengaruhi perkembangan anak. Kepekaan ibu sebagai kemampuan ibu untuk menjalin hubungan emosional dengan anak, dalam situasi yang optimal ibu dapat membaca isyarat anak dan

meresponsnya dengan cara yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam mencapai tugas perkembangannya (Noordiaty, 2011).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Purwandari dkk (2011), menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan memberdayakan keluarga. Dari semua anggota keluarga yang mayoritas paling dekat dengan anak adalah seorang ibu. Dengan memberdayakan ibu dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan memberdayakan ibu untuk turut serta melakukan pemantauan perkembangan anak, karena itu ibu harus mengetahui kapan atau usia berapa anaknya harus mampu berjalan, kapan anaknya harus mampu menaiki tangga, kapan anaknya harus mampu mengucapkan dua atau tiga kata saat berbicara dan lain-lain. Dengan memberdayakan ibu maka masalah yang muncul seperti keterlambatan perkembangan dapat dicegah dan dapat terdeteksi lebih dini.

Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas responden sebelum mendapat perlakuan diberikan buku saku memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori kurang yaitu 100%, kategori cukup 0%, dan kategori baik 0%. Setelah diberikan buku saku pemantauan perkembangan, kurang dari sebagian responden memiliki upaya pemantauan perkembangan anak dengan kategori baik sebanyak 9 responden (30%), dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (33,3%), dan dengan kategori kurang sebanyak 11 responden (36,67%). Hal ini diperkuat dengan uji statistik *wilcoxon* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat diketahui rata-rata upaya pemantauan

perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan buku saku dengan nilai *significant* $P = 0,01$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian buku saku terhadap upaya pemantauan perkembangan anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor total upaya pemantauan perkembangan anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa pemberian buku saku tentang pemantauan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, I dkk (2017) bahwa kemampuan orangtua dalam melakukan deteksi dini perkembangan dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan tentang perkembangan dan cara melakukan deteksi perkembangan yang dimiliki oleh orangtua maka akan semakin tinggi kemampuan orangtua dalam melakukan deteksi dini perkembangan pada anak. Kemampuan melakukan deteksi dini yang dimiliki oleh orangtua dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dengan cara memberikan informasi pentingnya orangtua dalam hal ini terutama ibu untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang perkembangan anak, dan melibatkan mereka dalam melakukan pengawasan atau pemantauan perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Purwandari dkk (2011), menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan memberdayakan keluarga. Dari semua anggota keluarga yang mayoritas paling dekat dengan anak adalah seorang ibu. Dengan memberdayakan ibu dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan memberdayakan ibu untuk turut serta melakukan pemantauan perkembangan anak, karena itu ibu harus mengetahui kapan atau usia berapa anaknya harus mampu berjalan, kapan anaknya harus mampu menaiki tangga, kapan anaknya harus mampu mengucapkan

dua atau tiga kata saat berbicara dan lain-lain. Dengan memberdayakan ibu maka masalah yang muncul seperti keterlambatan perkembangan dapat dicegah dan dapat terdeteksi lebih dini.

KESIMPULAN

- Mayoritas responden sebelum diberikan buku saku pemantauan perkembangan anak memiliki upaya melakukan pemantauan perkembangan anak yang kurang, yaitu sebanyak
- Kurang dari sebagian responden setelah diberikan buku saku pemantauan perkembangan anak memiliki upaya melakukan pemantauan perkembangan anak yang cukup, yaitu sebanyak
- Kurang dari sebagian responden setelah diberikan buku saku pemantauan perkembangan anak memiliki upaya melakukan pemantauan perkembangan anak yang cukup, yaitu sebanyak
- Ada Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

SARAN

- Bagi Responden
Diharapkan ibu meningkatkan pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, sehingga mengoptimalkan upayanya dalam melakukan pemantauan perkembangan.
- Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan terutama perawat anak dan komunitas dapat meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya mengawal perkembangan anak dengan melakukan pemantauan perkembangan. Metode pemberian buku saku untuk meningkatkan upaya

ibu dalam melakukan pemantauan perkembangan anaknya juga dapat dijadikan salah satu metode untuk intervensi dalam manajemen bina keluarga dan balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan rujukan untuk melakukan riset selanjutnya, terutama pada masalah perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H. Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Briawan,D.2008. *Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Balita Keluarga Miskin*.Jurnal Volume 1.Jakarta
- DEPKES RI. 2005. *Stimulai, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta
- Fitriani, I dkk (2017). *Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Indonesian Journal for Health Sciences (IJHS).Vol.1, No.1, Maret 2017, Hal. 01-09
- Hidayat, A. A. , 2009, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M. J & Wilson, D, 2009, *Wong's Essential Of Pediatric Nursing, Ed. 8*, Mosby Elsevier
- Mubarak, W.(2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Ghara Ilmu
- Nelson. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*. Vol. 1. Edisi 15. Jakarta: EGC.
- Noordiati, dkk. (2011). *Hubungan Kepekaan Serta Ketanggapan Pengasuhan Ibu Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 27
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2012). *Metodologi Riset Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- _____. (2012). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Pariani. (2014). *Pendekatan Praktis Penyusunan Metodologi Riset Keperawatan*. Sagung Seto. Surabaya
- Purwandari, H., Suryanto & Mulyono, W.A., 2011. *Model pemberdayaan berbasis keluarga untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi di Kabupaten Banyumas*. Penelitian Unggulan, dipresentasikan pada seminar nasional Puslit Gizi dan Kesehatan LPPM Unsoed, 23-24 November, 2011.
- Rudolph. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Edisi 20.Vol.1. Alih Bahasa Wahab,S. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV Bandung : Alfabeta
- Suryanto, dkk. (2014). *Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Perkembangan Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Wong, et al (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol.1 Edisi 6. Jakarta: EGC.